

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM TANAoba LAIS MANEKAT

Ona Silfia Liunima

dan

Petrus E. de Rozari

Dosen Program Studi Manajemen
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia
dan

Wehelmina M. Ndoen

Dosen Program Studi Manajemen
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia
wmndoen@yahoo.com

ABSTRACT

This research is done in Tanaoba Lais Manekat cooperative. The purpose of this research is to know the source and using of working capital as well as its influence on the profitability of Tanaoba Lais Menekat cooperatives. The study used a quantitative descriptive approach with guidance on cooperative financial statements during the research period of 2013 – 2017. The analysis of the data used in this study is the analysis of the source and the using of working capital by comparing the two-year consecutively financial report and profitability analysis with return on asset ratio and return on aquity ratio. Results showed that there was fluctuations in the development of sources and capital use as well as profitability and no working capital relationship to the profitability of Tanaoba Lais Manekat cooperatives.

Keywords : *Working Capital, Profitability, Return On Asset, Return On Equity, Source of Working Capital*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan atau badan usaha akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Soerji (2012) secara umum tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memenuhi kedua tujuan tersebut. Perusahaan harus menjaga liquiditasnya dengan mengatur kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban lancar biasanya mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar dan bagian hutang jangka panjang. Sedangkan perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya

aktiva lancar untuk mendukung operasi perusahaan. Biasanya aktiva lancar ini mencakup kas, surat berharga, piutang dagang, wesel, pendapatan, persediaan dan beban dibayar dimuka (Subramarnyam dan Wild, 2010).

Perusahaan harus dapat mengatur aktiva lancar ini, sebab aktiva lancar ini akan digunakan untuk operasi perusahaan. Bila operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan perusahaan dapat menghasilkan dan meningkatkan profitabilitasnya. Penghasilan dan manfaat peningkatan profitabilitas perusahaan dapat digunakan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Lokollo, 2013). Untuk mencapai tujuan perusahaan atau badan usaha tersebut membutuhkan dana untuk membiayai aktifitasnya. Dana dapat diartikan sebagai kas dan dana dalam sebagai modal kerja modal kerja. Modal kerja adalah salah satu unsur dari aktiva yang sangat penting dalam perusahaan (Sutrisno, 2000:43). Sedangkan komponen dari aktiva adalah kas, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar, sehingga pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva lancar (Fahmi, 2013).

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun dapat dimanfaatkan untuk mengetahui efektivitas sumber dan penggunaan modal kerja. Apabila kita membandingkan laporan keuangan dua tahun yang berurutan, maka kita akan dapat mendeteksi aliran dana atau efektifitas penggunaan dana tersebut. Analisis terhadap aliran dana tersebut sering disebut sebagai analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja (Sutrisno, 2000).

Riyanto (2010:345) menjelaskan analisis sumber-sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjakan atau dengan kata lain darimana datangnya dana dan untuk apa dana digunakan. Sedangkan menurut Munawir (2014:37) analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dana dengan menggunakan analisis dana dalam artian modal kerja.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja ini menggunakan laporan keuangan dalam hal ini neraca periode 2013 - 2017. Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan

jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Jadi, neraca menggambarkan posisi keuangan dari suatu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal (*equity*) pada suatu tanggal tertentu (Yahya, 2010)

Secara umum komponen modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam TLM Kupang untuk periode 2015 – 2017 dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Perkembangan Komponen Modal Kerja KSP TLM (Dalam rupiah)

Komponen	Tahun		
	2015	2016	2017
Modal Kerja			
Kas	55.683.948	162.123.498	493.762.123
Piutang	47.656.886.278	58.379.523.725	77.451.505.225
Persediaan	336.868.894	334.832.717	424.973.535

Sumber; laporan pertanggungjawaban pengurus KSP TLM tahun buku 2015-2017

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa adanya perubahan kas, piutang dan persediaan pada setiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kas, piutang dan persediaan setiap tahunnya khususnya komponen kas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk menghasilkan laba yang sudah disia-siakan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis tentang sumber dan penggunaan modal kerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal, menganalisis penambahan/penurunan modal kerja dan mengetahui pengaruh penambahan/penurunan modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam TLM Kupang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Konsep Koperasi

Menurut UU No 17 tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahaan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Menurut UU No 17 tahun 2012 ini membedakan koperasi menjadi 2 yaitu koperasi primer (koperasi yang didirikan oleh orang perorangan) dan koperasi sekunder (koperasi yang didirikan dan beranggotakan badan hukum koperasi). Koperasi simpan pinjam tanaoba lais manekat merupakan koperasi primer di NTT.

Modal Kerja

Menurut Harmono (2009), modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sementara Prastowo (2002:104) mendefinisikan modal kerja sebagai total aktiva lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan Gitman (2001) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis.

Riyanto (2001:57-58), mengemukakan tiga konsep modal kerja yang digunakan yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional. Konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur- unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam jangka pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bruto (*Gross working capital*). Konsep kualitatif dikaitkan dengan *besarnya* jumlah aktiva lancar dan utang lancar. Oleh kerennanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa diganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja kualitatif disebut modal kerja neto (*Net working capital*). Sedangkan konsep fungsional didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan

pendapatan.

Komponen Modal Kerja

Modal kerja adalah salah satu unsur dari aktiva. Sedangkan komponen dari aktiva adalah kas, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar, sehingga pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva lancar (Fahmi, 2013).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan atau badan usaha. Sedangkan menurut Dunia (2008:125) kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Jadi rasio perputaran kas ini bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat kredit. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih (Kasmir, 2013).

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan (Kasmir, 2013). Sedangkan menurut Subramarnyam dan Wild (2010) persediaan merupakan salah satu bagian dari aset lancar yang memiliki kuantitas yang cukup besar dan membutuhkan perhatian khusus. Sebagian perusahaan mempertahankan tingkat persediaan pada tingkat tertentu. Hal ini terjadi karena perusahaan ingin memiliki persediaan yang cukup agar penjualan perusahaan dapat terus berjalan (Lokollo, 2013).

Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber - sumber Modal Kerja

Yahya (2010) menjelaskan bahwa Pada umumnya sumber-sumber modal kerja berasal dari :

- a. Pendapatan Bersih
- b. Penjualan Aktiva Tidak Lancar
- c. Penjualan Saham atau Obligasi
- d. Dana Pinjaman dari Bank
- e. Kredit dari *Supplier*

2. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan (Yahya, 2010).

Penggunaan aktiva lancar yang dapat mengakibatkan penurunan modal kerja adalah :

- a. Pembayaran biaya-biaya perusahaan
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva lancar lainnya.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang
- f. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*Prive*).

Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Suatu analisis sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi pengendalian intern maupun ekstern. Disamping masalah modal kerja tersebut erat hubungannya dengan

operasional perusahaan atau badan usaha sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja dengan jumlah yang cukup sangat penting bagi suatu koperasi, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan untuk beroperasi seekonomis mungkin serta diharapkan tidak mengalami kesulitan masalah keuangan (Harmono, 2009).

Profitabilitas

Husnan (2015) mendefinisikan Profitabilitas mendefinisikan salah satu rasio keuangan, yang mana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (laba) dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya (Husnan, 2015).

Beberapa ukuran yang digunakan untuk mengukur atau menghitung rasio keuangan, sebagai berikut :

1. Return On Equity (ROE), rasio ini mengukur seberapa besar laba yang menjadi hak ekuitas. Karena itu digunakan laba setelah pajak (EAT) dan rata-rata ekuitas yang dimiliki. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Priferen}}{\text{Modal Sendiri} - \text{Nominal Saham Preferen}} \times 100\%$$

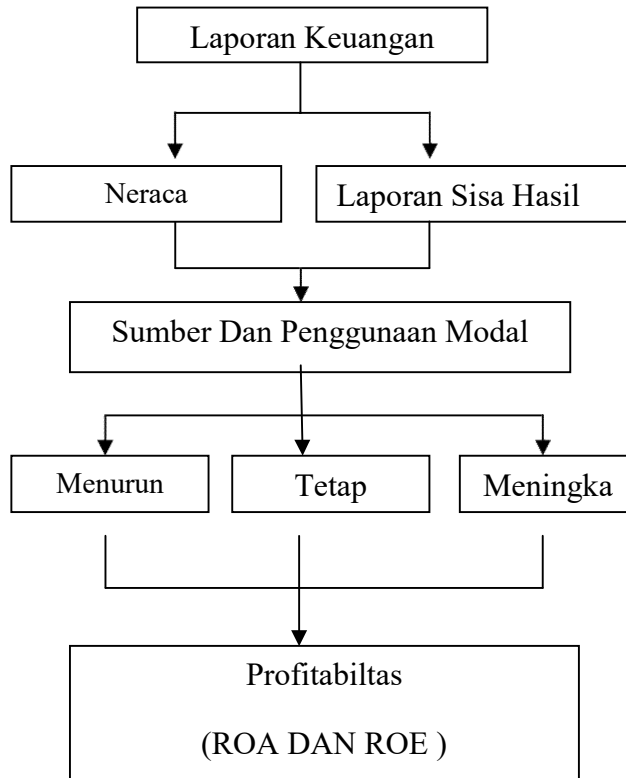
2. Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA), rasio ini menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dinyatakan dengan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah metode *Return On Asset* dan *Return On Equity* karena kedua rasio ini dapat mewakili rasio lain untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Periode 2013- 2014

Tabel Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2013 – 31 Desember 2014 (Dalam Rupiah)

Sumber Modal Kerja :	
1) Akumulasi Penyusutan	264.907.097
2) Kenaikan Simpanan Pokok	434.750.000
3) Kenaikan Simpanan Wajib	128.990.000
Jumlah	828.647.097
Penggunaan Modal Kerja:	
1) Penurunan Sisa Hasil Usaha	15.169.589

2) Penurunan Cadangan	2.637.957
3) Pembelian Aktiva Tetap	175.402.100
Jumlah	193.209.646
Kenaikan Modal Kerja	635.437.451

Sumber:KSP TLM, Diolah Kembali Oleh Peneliti, 2019

Tabel diatas menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja KSP TLM dimana pada sumber modal kerja bertambah sebesar Rp 828.647.097,-, dan penggunaan modal kerja bertambah sebesar Rp 193.209.646,-. Sehingga terjadi peningkatan modal kerja sebesar Rp 635.437.451,-. Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja paling besar bersumber dari kenaikan simpanan pokok. Pos sumber modal kerja bertambah pada pos akumulasi penyusutan yang berasal dari penyusutan gedung, kendaraan dan inventaris kantor. Pos simpanan pokok bertambah dan pos simpanan wajib bertambah yang disebabkan karena pertambahan jumlah anggota. Sedangkan penggunaan modal kerja pada pos sisa hasil usaha berkurang dimana adanya pembagian sisa hasil usaha kepada anggota koperasi dan 20% dari pembagian sisa hasil usaha yang menjadi cadangan modal, pos cadangan berkurang dan pos pembelian aktiva tetap dimana adanya pembelian kendaraan dan inventaris kantor.

2. Periode 2014 – 2015

Berikut laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2015 yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel Laporan Sumber dan penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2014 – 31 Desember 2015 (Dalam Rupiah)

Sumber Modal Kerja :	
1) Akumulasi Penyusutan	275.216.589
2) Simpanan Wajib	128.180.000
3) Sisa Hasil Usaha	114.058.126
4) Cadangan	26.080.468
Jumlah	543.535.183

Penggunaan Modal Kerja:	
1) Penurunan Simpanan Pokok	67.580.000
2) Pembelian Aktiva Tetap	411.054.310
Jumlah	478.634.310
Kenaikan Modal Kerja	64.900.873

Sumber:KSP TLM, Diolah Kembali Oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja KSP TLM tahun 2014 – 2015 dimana sumber modal kerja bertambah sebesar Rp 543.535.183,- dan penggunaan modal kerja sebesar Rp 478.634.310,-. Sehingga terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp 64.900.873,- kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja. Kenaikan ini lebih kecil dari pada kenaikan modal kerja pada tahun 2014 dimana tahun 2014 kenaikan modal kerja mencapai Rp 635.437.451,-. Kenaikan dianggap wajar karena adanya peningkatan pada pembelian aktiva tetap yang mana merupakan kebijakan koperasi untuk peningkatan kinerja koperasi.

Sumber modal kerja bertambah melalui pos akumulasi pengusutan sebesar yang berasal dari penyusutan gedung, kendaraan dan inventaris kantor. Pos simpanan wajib sebesar yang disebabkan adanya pertambahan anggota sebanyak 21.779 orang, pos sisa hasil usaha dan pos cadangan yang berasal dari 20% SHU yang dibagikan. Sedangkan penggunaan modal kerja bertambah melalui pos simpanan pokok dimana adanya pengambilan dari anggota koperasi dan pos aktiva tetap yang berasal dari pembelian gedung, kendaraan dan inventaris kantor.

3. Periode 2015-2016

Berikut laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016 yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel Laporan Sumber dan penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2015 – 31 Desember 2016 (Dalam Rupiah)

Sumber Modal Kerja :	
1) Akumulasi Penyusutan	304.696.760
2) Cadangan Kerugian Piutang	436.417.929
3) Penerimaan Piutang Bank	1.334.714.754
4) Penerimaan Piutang Bukan Bank	10.982.051.418
5) Kenaikan Simpanan Pokok	128.718.930
6) Kenaikan Simpanan Wajib	465.248.557
7) Kenaikan Sisa Hasil Usaha	248.507.051
8) Kenaikan Cadangan	69.269.656
9) Kenaikan Donasi	9.500.000
10) Kenaikan Modal Penyertaan	2.000.000.000
Jumlah	15.979.125.055
Penggunaan Modal Kerja:	
1) Pembelian Aktiva Tetap	788.695.560
Jumlah	788.695.560
Kenaikan Modal Kerja	15.190.429.495

Sumber:KSP TLM, Diolah Kembali Oleh Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja KSP TLM dimana pada sumber modal kerja bertambah sebesar Rp 15.979.125.055,- dan penggunaan modal kerja bertambah sebesar Rp 788.695.560,- sehingga adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp 15.190.429.495,. Kenaikan nilai modal kerja ini dikarenakan adanya sumber modal kerja yang lebih tinggi dari penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja tertinggi berasal dari penerimaan piutang bank. Tabel diatas menunjukkan adanya sumber modal

kerja yang cukup besar dengan jumlah penggunaan modal kerja yang sangat kecil. Hal ini menunjukkan adanya dana yang menganggur pada koperasi dan dapat mengakibatkan kehilangannya kesempatan untuk menghasilkan dana oleh koperasi.

Pos sumber modal kerja bertambah pada pos akumulasi penyusutan yang disebabkan karena adanya penyusutan bangunan, penyusutan kendaraan dan penyusutan inventaris kantor. Pos cadangan kerugian piutang yang disebabkan adanya pembentukan cadangan, penerimaan kredit dihapuskan dan penghapusbukuan. Pos penerimaan piutang bank dan pos penerimaan piutang yang disebabkan adanya pembayaran piutang oleh bank. Pos simpanan wajib dan pos simpanan pokok mengalami peningkatan yang disebabkan karena penambahan jumlah anggota koperasi sebanyak 18.469 orang. Pos cadangan berasal dari 20% pembagian sisa hasil usaha tahun 2015. Pos donasi sebesar Rp 9.500.000,- yang berasal dari Pemerintah NTT sebagai penghargaan pengurus terbaik Koperasi Simpan Pinjam dan pos modal penyertaan sebesar Rp 2.000.000.000,- yang berasal dari Yayasan TLM. Sedangkan penggunaan modal kerja bertambah pada pos aktiva tetap yang berasal dari pembelian kendaraan dan pembelian inventaris kantor.

4. Periode 2016-2017

Berikut laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2017 yang disajikan dalam bentuk tabel 4.8:

Tabel Laporan Sumber dan penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 2016 – 31 Desember 2017
(Dalam Rupiah)

Sumber Modal Kerja :	
1) Akumulasi Penyusutan	494.293.569
2) Cadangan Kerugian Piutang	390.142.623
3) Penerimaan Piutang Bank	2.193.856.678
4) Penerimaan Piutang Bukan Bank	8.017.948.582
5) Kenaikan Simpanan Pokok	248.134.800
6) Kenaikan Simpanan Wajib	3.353.122.380
7) Kenaikan Sisa Hasil Usaha	4.080.560.534
8) Kenaikan Cadangan	257.472.784

Jumlah	19.035.531.950
Penggunaan Modal Ke rja:	
1) Pembelian Aktiva Tetap	2.411.385.556
Jumlah	2.411.385.556
Kenaikan Modal Kerja	16.624.146.394

Sumber:KSP TLM, Diolah Kembali Oleh Peneliti, 2019

Tabel diatas menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja KSP TLM dimana pada sumber modal kerja bertambah sebesar Rp 19.035.531.950,- dan penggunaan modal kerja bertambah sebesar Rp 2.411.385.556,-. Sehingga mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar Rp 16.624.146.394,-. Kenaikan ini dikarenakan jumlah sumber modal kerja lebih besar dari jumlah penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja tertinggi berasal dari penerimaan piutang bank.

Dilihat dari jumlah kenaikan modal kerja ini menunjukkan bahwa koperasi tidak akan kekurangan dana untuk membiayai aktivitas koperasi. Namun, jika dilihat dari jumlah penggunaan modal kerja dianggap kurang baik dimana masih banyaknya dana yang tidak digunakan (menganggur) pada koperasi sehingga adanya kesempatan menghasilkan SHU yang disia-siakan.

Pos sumber modal kerja bertambah pada pos akumulasi penyusutan yang berasal dari penyusutan bangunan, penyusutan kendaraan dan penyusutan inventaris kantor. Pos cadangan kerugian piutang yang disebabkan karena adanya pembentukan cadangan dan penghapusbukuan. Pos piutang bank dan pos piutang bukan bank, pos simpanan pokok yang disebabkan karena penambahan jumlah anggota koperasi sebanyak 29.488 orang, pos simpanan wajib karena penambahan jumlah anggota sebanyak 29.488 orang, pos sisa hasil usaha, pos cadangan yang berasal dari 20% sisa hasil usaha tahun 2016. Sedangkan penggunaan modal kerja bertambah pada pos aktiva tetap dimana adanya pembelian kendaraan dan pembelian inventaris kantor.

Perubahan sumber dan penggunaan modal kerja, kenaikan (penurunan) modal kerja, dan kenaikan (penurunan) aset serta perbandingan kenaikan (penurunan) modal kerja terhadap kenaikan (penurunan) aset dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Perubahan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja KSP TLM Tahun 2013 - 2017

Keterangan	Tahun			
	2013-2014	2014-2015	2015-2016	2016-2017
Sumber Modal Kerja(Rp)	828.647.097	543.535.183	15.979.125.055	19.035.531.950
		-34 %	2.840%	19%
Penggunaan Modal Kerja(Rp)	193.209.646	478.634.310	788.695.560	2.411.385.556
		148%	65%	206%
Kenaikan/penurunan modal kerja (Rp)	635.437.451	64.900.873	15.190.429.495	16.624.146.394
Kenaikan/penurunan Aset	4.261.472.274	(6.023.951.664)	8.834.054.759	24.167.359.393
Kenaikan (penurunan) modal kerja terhadap kenaikan (penurunan) aset (%)	14,91	1,08	171,95	68,79

Sumber: KSP TLM, Diolah Kembali Oleh Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya fluktuasi sumber dan penggunaan modal kerja dari tahun 2013 – 2017 dimana sumber modal kerja tahun 2014 - 2015 menurun sebanyak 34% dibandingkan tahun 2013 - 2014 hal ini disebabkan adanya perubahan anggaran dasar koperasi, tahun 2015 - 2016 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dimana peningkatan ini sebesar 2.840% dan 2016 - 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 19%. Sedangkan penggunaan modal kerja juga mengalami perkembangan dimana tahun 2014-2015 meningkat sebanyak 149%, tahun 2015-2016 sebanyak 65% dan tahun 2016-2017 sebanyak 206%. Perkembangan kenaikan (penurunan) modal kerja terhadap

kenaikan (penurunan) aset tahun 2013 – 2017 mengalami fluktuasi dimana kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 171,95% yang disebabkan adanya kenaikan modal kerja yang sangat tinggi terutama pada sumber modal kerja pada tahun 2016. Sedangkan kenaikan paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu 1,08% yang dikarenakan adanya penurunan aset yang sangat tinggi pada tahun 2015.

Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE).

1. *Return On Asset* (ROA)

Tabel Perhitungan Return On Aset

Tahun	Total Aset (Rupiah)	Laba Bersih (SHU) (Rupiah)	ROA (%)	Predikat
2013	63.108.052.475	275.974.272	0,44	Buruk
2014	67.369.524.749	260.804.683	0,38	Buruk
2015	61.345.573.085	374.826.809	0,61	Buruk
2016	70.179.627.844	623.369.860	0,89	Buruk
2017	94.346.987.237	4.703.930.394	4,99	Cukup baik
Rata – rata	71.269.953.078	1.247781.204	1,47	Buruk

Sumber: KSP TLM, Diolah Kembali Oleh Peneliti 2019

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2013 – 2017 kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UMK Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUMK/V/2006 masih buruk. Salah satu faktor penyebabnya adalah total aset yang dimiliki KSP TLM belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga tidak dapat menghasilkan hasil usaha (SHU) yang maksimal.

2. *Return On Equity (ROE)*Tabel Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih (HSU)	Modal Sendiri (Rupiah)	ROE (%)	Predikat
2013	275.974.272	2.287.496.093	12,07	Baik
2014	260.804.683	2.833.428.547	9,20	Cukup baik
2015	374.826.809	3.034.167.141	12,35	Baik
2016	623.369.860	5.955.411.335	10,47	Cukup baik
2017	4.703.930.394	13.894.701.833	33,86	Sangat baik
Rata – rata	1.247781.204	5.601.040.990	15,59	Baik

Sumber:KSP TLM, diolah kembali oleh peneliti 2019

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2013 – 2017 kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UMK Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUMK/V/2006 baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah modal sendiri yang dimiliki KSP TLM dimanfaatkan secara maksimal, sehingga dapat menghasilkan hasil usaha (SHU) yang maksimal.

Perbandingan kenaikan (penurunan) modal kerja terhadap profitabilitas dalam bentuk tabel disajikan sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Profitabilitas dan Modal Kerja KSP TLM

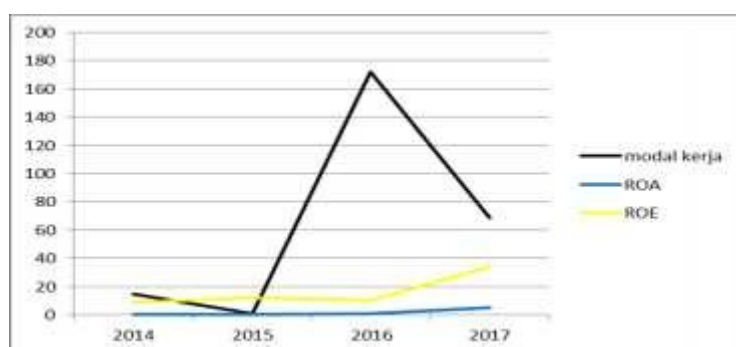
Tahun	Kenaikan (penurunan) Modal Kerja	Profitabilitas	
		ROA	ROE
2014	14,91	0,38	9,20
2015	1,08	0,61	12,35
2016	171,95	0,89	10,47
2017	68.79	4,99	33,86

Sumber:Koperasi TLM, Diolah Kembali Oleh Peneliti 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya fluktuasi pada profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Maneket yang ditunjukkan dengan ROA dan ROE. Dilihat dari kenaikan/penurunan aset yang dimiliki KSP TLM dan profitabilitas yang dihasilkan menunjukkan adanya fluktuasi dimana pada tahun 2015 adanya penurunan aset yang dimiliki sedangkan ROA meningkat hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sedangkan jika dilihat dari kenaikan dan penurunan modal sendiri yang dimiliki juga menunjukkan fluktuasi dimana adanya peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2016 sedangkan ROE tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 1,88% dibandingkan tahun 2015, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan modal sendiri yang cukup tinggi dibandingkan dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Perbandingan modal kerja terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Maneket dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar Perbandingan Perubahan Modal Kerja Dengan Profitabilitas Koperasi



Sumber: Koperasi TLM, Diolah Kembali Oleh Peneliti 2019

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa adanya fluktuasi pada perubahan modal kerja dan profitabilitas koperasi. Pada tahun 2013 – 2017 menunjukkan bahwa modal kerja dan profitabilitas koperasi tidak memiliki hubungan. Dari gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan pada modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan profitabilitas baik *Return On Aset* maupun *Return On Equity*. Pada modal kerja menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada tahun 2015 yang sangat tinggi sedangkan pada ROA dan ROE tidak menunjukkan kenaikan. Pada tahun 2017 modal kerja menunjukkan adanya penurunan sedangkan pada ROA dan ROE menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain diluar modal kerja yang mempengaruhi perubahan profitabilitas KSP TLM. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dan Fazriani (2011) dengan judul analisis pengaruh modal

kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas, dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan tidak adanya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (laba operasi).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis Sumber dan penggunaan modal kerja serta analisis profitabilitas diatas maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja dengan melakukan perbandingan neraca 2 tahun berturut – turut selama 5 tahun dengan tahun 2013 sebagai tahun dasar maka ditemukan bahwa sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat berfluktuasi setiap tahun.
2. Modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat pada tahun 2013 – 2017 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 mengalami penurunan yang dikarenakan adanya penurunan jumlah aset pada tahun 2015 sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yang dikarenakan adanya peningkatan aset koperasi.
3. Tidak adanya pengaruh perubahan modal kerja terhadap profitabilitas koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain diluar modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas koperasi seperti jumlah aset tetap dan modal sendiri yang dimiliki koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olah data yang dilakukan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar manajemen koperasi terus mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan koperasi terutama mengenai keputusan sumber dan penggunaan modal kerja sehingga mampu mencapai profitabilitas yang maksimal
2. Diharapkan agar pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan menggunakan rasio keuangan lain seperti rasio profit margin dan rasio lain yang belum digunakan dalam penelitian ini dan pada periode waktu yang lebih lama.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung
- Gitman Lawrence J. 2001. *Principle of Managerial Finance, Harper International Edition, Harper & Row Publisher, New York, Hagerstown, San Fransisco, London*.
- Harmono. 2019. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Bumi Angkasa
- Husman dan pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP STIM, YKPN

- Kasmir. 2010. *Pengantar manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Maswatu Dkk. 2015 , “ *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Tabungan Negara, (Persero) Tbk. Cab. Manado*”. Jurnal Administrasi Bisnis Munawir, H.S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. “ *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)*”. Jurnal Ekonomi Gunadarma, Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 10
- Riyanto Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta,
- Sartono, agus. 2010. *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFF. Yogyakarta
- Sopini, Trifani. 2017. “ *Analisis Sumber Dan Pengelolaan Modal Kerja Pada Mini Market Pelangi Jambi*”, Jurnal ekonomi dan bisnis, Vol. 1, No.1,
- Subandi. 2009. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktek)*, Alfabeta, Jakarta,
- Suratinoyo Agus. 2016. “ *Analisis Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Fast Food. Tbk.*” Jurna Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No.03,
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep an Aplikasi, Ekonesia, Ekonesia*, Jakarta
- Utami Indah T.U. 2012.” *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda*”, Jurnal Eksis, Vol.8, No.2
- Weston. J.Fred dan Thomas E.Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan* Jilid I, Binarupa Aksara, Jakarta
- Yahya Irma. 2010 “ *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Surya Putra Sumatera II Pasir Pengaraian*”.